

Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun Menggunakan Skala Penilaian dengan Tema Alat Transportasi

Massayu Anastasia Sihotang^{1*}, Moutia Suri Wahda², Moutia Suri Wahda³, Audi Asyafhira⁴, Tri Cintami Gaberela⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat : Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: massayusihotang@gmail.com

Abstract. *Assessment is a systematic process to collect and analyze information about child development, which is an important basis for planning, monitoring, and evaluating learning activities in early childhood education. Cognitive development includes children's ability to think, understand the environment, solve problems, and process information. This study aims to describe the results of cognitive development assessments of children aged 5–6 years using an assessment scale compiled based on cognitive development indicators. This study uses a quantitative method that aims to describe the results of cognitive development assessments using an assessment scale. The results of the assessment showed that all children were in the categories of Developing Well Towards Expectations (BSH) and Developing Very Good (BSB) in the four indicators of cognitive development observed. There are no children in the Not Developing (BB) or Starting to Develop (MB) categories.*

Keywords: *Assessment, Cognitive, Rating scale*

Abstrak. Asesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai perkembangan anak, yang menjadi dasar penting dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan anak dalam berpikir, memahami lingkungan, memecahkan masalah, serta mengolah informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil asesmen perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun menggunakan skala penilaian yang disusun berdasarkan indikator-indikator perkembangan kognitif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil asesmen perkembangan kognitif menggunakan skala penilaian. Hasil asesmen menunjukkan bahwa seluruh anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada keempat indikator perkembangan kognitif yang diamati. Tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB).

Kata kunci: Penilaian, Kognitif, Skala penilaian

1. LATAR BELAKANG

Asesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai perkembangan anak, yang menjadi dasar penting dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Haryono et al. (2022) menegaskan bahwa asesmen yang dilakukan secara tepat dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, yang menjadi salah satu indikator kesiapan anak dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Perkembangan kognitif menjadi salah satu perkembangan yang menjadi perhatian besar bagi anak khususnya perkembangan anak di masa golden age (Turiyah, T. 2023). Perkembangan kognitif mencakup kemampuan anak dalam berpikir, memahami lingkungan, memecahkan masalah, serta mengolah informasi. asesmen perkembangan kognitif anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan

untuk mengumpulkan berbagai data mengenai perkembangan intelektual anak serta kemampuan mental, dalam perkembangan kognitif anak meliputi proses pengenalan, pemrosesan, proses pengaturan informasi dan proses penggunaan informasi yang tepat hasil perkembangan anak selama kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Syafi'i, et al, 2021).

Menurut Hasanah (2023), aspek kognitif merupakan salah satu dimensi perkembangan yang mengalami pertumbuhan pesat pada usia dini dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi serta pengalaman langsung. Anak usia 5–6 tahun berada dalam periode penting untuk membangun dasar-dasar berpikir logis dan memahami konsep konkret yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Meski demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses asesmen terhadap perkembangan kognitif anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Dyah Lestari et al. (2024) mencatat bahwa sejumlah pendidik belum sepenuhnya menguasai teknik asesmen kognitif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini menyebabkan proses penilaian cenderung bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya merepresentasikan kemampuan berpikir anak secara akurat dan komprehensif.

Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya (Handika, et al, 2022). Merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada transisi dari tahap praoperasional menuju operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir simbolik, mengklasifikasi objek, memahami hubungan sebab-akibat sederhana, serta mulai menerapkan logika terhadap hal-hal konkret (Indrijati, 2016). wawasan peserta didik dapat dibentuk berdasarkan tahapan-tahapan dan tidak sekaligus sesuai pada suatu yang sudah dialaminya berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan secara berangsur-angsur sejalan dengan pengalaman yang berkesinambungan dan bertambah luasnya pemahaman berbagai informasi yang baru (Istiqomah et al, 2022). Oleh karena itu, asesmen terhadap aspek kognitif pada usia ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Salah satu pendekatan umum yang digunakan adalah skala penilaian. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek perkembangan yang relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan, mencakup indikator kemampuan, sikap, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Skala penilaian dapat berbentuk angka, huruf, maupun uraian naratif yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menggambarkan pencapaian anak secara lebih mendalam (Yus, A. 2024). Skala penilaian sebagai alat

penilaian tentu berisi aspek-aspek yang diamati yang disesuaikan dengan kegiatan pelaksanaan program dimana tema kegiatan yang diambil tentang alat transportasi untuk mencatat sejauh mana anak mampu mengklasifikasi, menyebutkan alasan, atau menjelaskan perbedaan fungsi masing kendaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil asesmen perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun menggunakan skala penilaian yang disusun berdasarkan indikator-indikator perkembangan kognitif yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman pendidik terhadap kemampuan berpikir anak usia dini, serta menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai tahap perkembangan

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Asesmen

Asesmen merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang asesmen, diharapkan pendidik dapat menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam Munaroh (2024). Lebih dari sekadar pengukuran, asesmen merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bermakna tentang perkembangan dan capaian siswa, serta efektivitas program dan kebijakan pendidikan. Informasi ini kemudian menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Asesmen merupakan prosedur untuk menyimpan catatan tentang kemampuan dan perkembangan anak dalam melakukan penilaian saat proses belajar berlangsung. Asesmen digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan menunjukkan fase perkembangan selanjutnya. Setiap hari, guru melakukan penilaian, juga disebut asesmen, yang merupakan proses untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan melalui pengukuran hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu contoh penilaian adalah merencanakan program, yang mempertimbangkan apa yang ingin dicapai dan seberapa baik program itu akan berjalan dalam Dyah Lestari et al. (2024).

Assesmen digunakan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang peserta didik untuk mengetahui perkembangan mereka. Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan assesmen sebagai penilaian proses yang telah diatur sedemikian rupa untuk

mengumpulkan informasi tentang kinerja dan kemajuan yang dapat dicapai peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan. saat kegiatan belajar anak menggunakan asesmen dalam situasi nyata dan lingkungan yang natural (Purnama et al. 2021).

Asesmen bukanlah sekadar mengukur, mengurutkan ranking, atau mengelompokkan anak dalam kategori tertentu. Dalam Yus(2024) Adapun langkah melakukan assessmen yaitu:

- a. Menetapkan kegiatan
- b. Menyiapkan Alat Penilaian
- c. Menetapkan Kriteria Penilaian
- d. Mengumpulkan Data
- e. Menentukan Nilai

Oleh karena itu, pengasuh dan pendidik harus mengamati dan mencatat aktifitas sehari-hari anak untuk melakukan asesmen untuk mengetahui tahapan perkembangan dan apa yang mereka pelajari.

Perkembangan Kognitif

Pengertian dari istilah kognitif yang berasal dari kata cognition memiliki arti pemanfaatan pengetahuan, penataan dan segala hal yang diperoleh untuk diri sendiri. Selanjutnya, dalam perkembangannya kognitif merupakan dari psikologi perkembangan manusia yang terdiri dari pengenalan secara komprehensif seperti perilaku mental terkait dengan tingkat pemahaman, pertimbangan, keyakinan, berpikir, menganalisis, memperkirakan dan memecahkan masalah.

Teori Piaget ini memandang bahwa anak belajar melalui penemuan individual. Begitu juga dari Santrock, bahwa suatu pengetahuan dibangun sendiri oleh anak secara aktif melalui empat alur yang merupakan bagian dari yang dijabarkan Piaget yaitu perkembangan kognitif. Setiap tahapan dalam teori perkembangan kognitif ini menunjukkan perkembangan cara berpikir anak sesuai dengan perkembangan usianya.

Menurut Piaget, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa tahap-tahap perkembangan individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan belajar individu. Berdasarkan inilah, dapat dikatakan dengan jelas bahwa cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak dalam rentan usia dini yaitu 0-8 tahun pun juga mempunyai cara memperoleh pengetahuan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Tahap pertama yang dilalui anak usia 0-2 tahun adalah sensorimotor. Pengetahuan dibangun oleh anak usia 0-2 tahun ini melalui kegiatan fisik motorik (anggota

tubuhnya) dan koordinasi alat inderanya. Awal perkembangan tahap pertama ini adalah suatu obyek itu nyata bila dapat melihat obyek tersebut. Perkembangan akhir dari tahap sensorimotor ini adalah anak mulai mencari obyek yang hilang dari pandangannya, anak mulai mampu untuk melambungkan obyek fisik ke dalam simbo-simbol. Tahap kedua adalah praoperasional, dimana anak usia 2-7 tahun mampu menjelaskan suatu pengetahuan yang didapat dengan kata-kata dan gambar. Sesuai dengan istilah operasional yang digunakan oleh Piaget, yang artinya tindakan kognitif. Tindakan tersebut antara lain adalah mengklasifikasikan sekelompok obyek, menata letak benda-benda menurut urutan tertentu, dan membilang. Pemikiran anak pada tahap ini lebih banyak didasarkan pada pengalaman konkrit daripada pemikiran logis. Artinya bahwa pada tahap ini kemampuan anak memperoleh pengetahuan, kemampuan anak dalam berpikir masih didasarkan pada hal-hal yang nyata di sekitar anak. Berikutnya tahap ketiga tahap operasional konkret yang berlangsung mulai anak usia 7-11 tahun (Purnama et al. 2021).

Kemampuan yang dapat dilakukan oleh anak pada tahap ini antara lain adalah mampu bernalar logis namun masih pada contoh konkret. Anak belum mampu berpikir abstrak pada tahap ini, namun masih berpikir konkret. Contohnya adalah anak tidak dapat membayangkan bagaimana terjadinya hari kiamat. Terakhir, tahap keempat adalah tahap operasional formal yang dilalui oleh anak usia 11 tahun hingga 15 tahun. Perkembangan berpikir anak pada tahap ini adalah mampu berpikir secara abstrak, dan lebih sistematis ketika memecahkan masalah. Tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang telah dijelaskan diatas menunjukkan perubahan kualitas berpikir individu yang berkembang sejak bayi hingga dewasa. Dalam melalui tahap-tahap tersebut, anak memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses dimana anak mengasosiasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, dan adaptasi adalah proses dimana anak beradaptasi dengan informasi baru. Contoh berikut dapat digunakan untuk menggambarkan pemahaman tentang dua proses anak-anak: Ketika anak mengamati seekor kucing, dia akan mengetahui bahwa kucing adalah hewan berkaki empat, mempunyai ekor dan kumis. Ciri-ciri hewan kucing menjadi pengetahuan baru bagi anak. Ini disebut dengan proses akomodasi. Ketika suatu saat anak melihat hewan lain, yaitu harimau, dengan pengetahuan sebelumnya dia akan berpikir bahwa hewan tersebut adalah kucing, karena berkaki empat, mempunyai ekor dan kumis. Namun, ketika anak diberikan penjelasan baru, bahwa hewan tersebut adalah harimau bukan kucing, karena tubuh harimau lebih besar daripada kucing, maka disini terjadi proses asimilasi (Purnama et al. 2021).

Skala penilaian (Rating Scales)

Skala capaian perkembangan ini merupakan salah satu instrumen pengamatan terhadap perkembangan anak berdasarkan pada indikator-indikator perkembangan yang telah direncanakan oleh guru dalam perangkat pembelajaran. Guru mengamati tingkat kemampuan anak yang tertuang dalam kalimat indikator perkembangan melalui kegiatan bermain. Tingkat kemampuan anak tersebut dapat dilihat berdasarkan skala yang dicapai oleh anak, yaitu terdiri dari 4 skala, antara lain (Purnama et al. 2021):

a. Belum Berkembang (BB). Pada skala ini capaian perkembangan anak adalah anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui kegiatan bermain, atau anak belum mampu melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan indikator perkembangan anak. Dalam hal ketidakmampuan anak ini, anak masih dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugas atau melaksanakan kegiatan.

b. Mulai Berkembang (MB). Skala capaian perkembangan mulai berkembang adalah anak mampu menyelesaikan tugas atau melaksanakan kegiatan, namun masih dibantu dengan guru atau masih selalu diingatkan oleh guru.

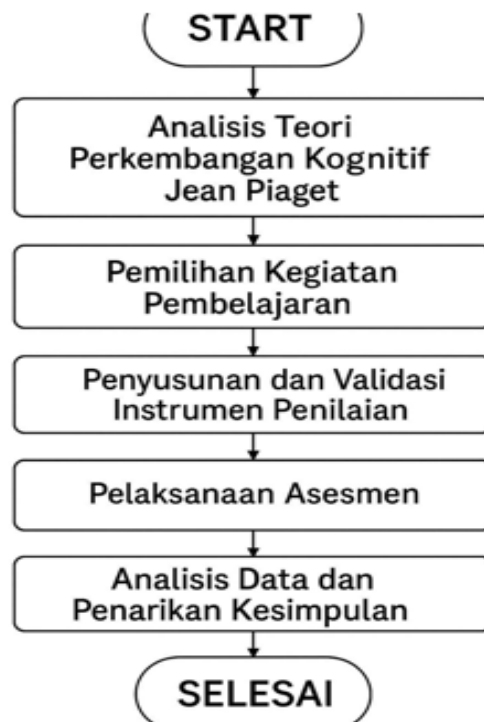
c. Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) adalah skala capaian perkembangan dimana anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dari guru melalui kegiatan bermain, atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator perkembangan yang telah direncanakan guru dalam perangkat pembelajaran, tanpa bantuan guru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil asesmen perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun menggunakan skala penilaian yang dirancang berdasarkan indikator perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan capaian perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun berdasarkan hasil asesmen menggunakan skala penilaian. penelitian ini dimulai dengan analisis teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget sebagai dasar dalam merumuskan indikator asesmen.

Selanjutnya, dipilih kegiatan pembelajaran dengan tema mengenal alat transportasi untuk mengamati kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil kajian teori, peneliti menyusun kisi-kisi dan merancang instrumen penilaian menggunakan skala penilaian. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dosen ahli untuk memastikan kelayakan dan keterpakaian dalam konteks pembelajaran

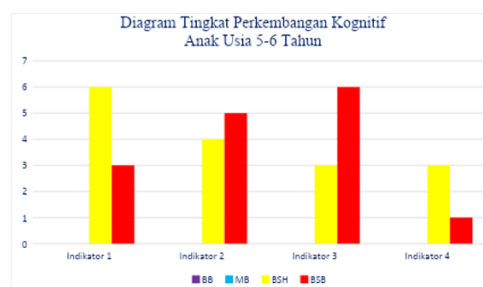
anak usia dini. Setelah memperoleh validasi, peneliti melaksanakan asesmen di lapangan dengan melakukan observasi langsung terhadap anak. Data yang diperoleh dianalisis dengan membuat tabulasi, mengelompokkan hasil ke dalam kategori capaian, menyusun deskripsi perkembangan kognitif, serta menarik kesimpulan berdasarkan kesesuaian antara capaian anak dan tahapan perkembangan menurut teori Piaget. Berikut menampilkan diagram alir pelaksanaan asesmen



Gambar 1. Diagram

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 2. Diagram

Diagram di atas menjelaskan tentang tingkat perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun dimana pada setiap indikator tidak ada anak yang berada pada tingkat perkembangan kognitif pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat pada indikator 1 terdapat 6 anak yang masuk ke dalam kategori BSH dimana anak sudah dapat mengelompokkan sebagian besar alat transportasi ke dalam kategori yang sesuai dengan kriteria yang diberikan dan terdapat 3 anak yang masuk kategori BSB dimana anak sudah dapat mengelompokkan seluruh gambar alat transportasi kedalam kategori yang tepat tanpa kesalahan. Pada indikator 2 terdapat 4 anak yang masuk ke dalam kategori BSH dimana anak dapat menyebutkan 3-4 bagian bagian mobil dengan benar pada gambar mobil yang ditunjukkan dan terdapat 5 anak yang masuk ke dalam kategori BSB dimana anak sudah dapat menyebutkan lebih dari 4 bagian mobil pada gambar yang ditunjukkan oleh guru dan dapat menjelaskan fungsinya. Pada indikator 3 dan 4 terdapat 3 anak yang masuk kedalam kategori BSH dimana anak dapat menyebutkan jumlah roda pada mobil dan sepeda dengan benar anak sudah mampu membandingkannya tetapi kalimatnya masih sederhana serta anak mampu menghitung 10 gambar alat transportasi yang ditunjukkan oleh guru. Terdapat 6 anak yang masuk kedalam kategori BSB dimana anak dapat menyebutkan jumlah roda mobil dan sepeda dengan benar dan mampu membandingkannya dengan kalimat yang lengkap serta anak sudah mampu menghitung lebih dari 10 gambar alat transportasi yang ditunjukkan oleh guru

Pembahasan

Hasil asesmen menunjukkan bahwa seluruh anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada keempat indikator perkembangan kognitif yang diamati. Tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Temuan ini mengindikasikan bahwa anak usia 5–6 tahun yang menjadi subjek penelitian telah menunjukkan perkembangan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya, bahkan sebagian menunjukkan capaian yang lebih tinggi. Kondisi ini selaras dengan tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, di mana anak usia 5–6 tahun berada pada peralihan dari tahap praoperasional menuju tahap operasional konkret. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir simbolik, mengelompokkan objek berdasarkan kriteria tertentu, membandingkan kuantitas, serta memahami hubungan sebab-akibat secara sederhana. Kemampuan-kemampuan tersebut tercermin dalam hasil asesmen, seperti dalam kegiatan mengelompokkan alat transportasi, menyebutkan bagian-bagian kendaraan, membandingkan jumlah roda, serta menghitung jumlah objek konkret.

Hasil ini juga memperkuat temuan dari penelitian Dyah Lestari et al. (2024), yang menekankan pentingnya pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan tahapan perkembangan

anak untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai capaian kognitif mereka. Dalam penelitian tersebut, salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah ketidaktepatan metode asesmen yang dilakukan oleh sebagian guru PAUD, sehingga data yang diperoleh kurang mendalam dan tidak mencerminkan kemampuan aktual anak. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan skala penilaian dengan indikator yang dirancang secara sistematis dapat menangkap variasi pencapaian anak secara lebih spesifik dan informatif. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Amelia (2020), yang menegaskan bahwa asesmen yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik usia dan perkembangan anak mampu menunjukkan kemajuan berpikir anak dalam berbagai aspek. Mereka menekankan pentingnya penggunaan alat peraga konkret dalam asesmen kognitif untuk mendukung pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar seperti klasifikasi, pengenalan bagian-bagian benda, dan penghitungan. Temuan tersebut relevan dengan hasil asesmen pada penelitian ini, yang juga menggunakan media gambar dan benda konkret sebagai stimulus asesmen, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam menunjukkan kemampuannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh anak usia 5–6 tahun yang menjadi subjek asesmen berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam keempat indikator perkembangan kognitif yang diamati. Tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum, anak-anak telah menunjukkan kemampuan berpikir yang sesuai bahkan melebihi tahapan perkembangan kognitif menurut teori Jean Piaget, khususnya dalam hal berpikir simbolik, klasifikasi, penghitungan, dan memahami hubungan sebab-akibat sederhana. Penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidik PAUD khususnya dalam memahami pentingnya asesmen yang disusun berdasarkan indikator perkembangan dan teori yang relevan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa asesmen yang dirancang secara sistematis dan menggunakan media konkret dapat menangkap kemampuan anak secara lebih menyeluruh dan akurat. Dengan demikian, temuan ini dapat mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan menerapkan asesmen perkembangan kognitif yang bermakna dan sesuai tahap usia. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas yaitu 9 anak membuat generalisasi hasil

ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa mengkaji keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya seperti sosial-emosional atau bahasa. Selain itu, konteks kegiatan yang diangkat hanya mencakup satu tema pembelajaran, sehingga asesmen dalam berbagai konteks tema lain perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Semoga peneliti selanjutnya yang mengkaji penelitian serupa dapat dikembangkan dengan cakupan subjek yang lebih luas, ataupun dengan lintas tema pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang turut berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Dyah Lestari, B., Mustika Sari, I. T., Sahrul, & Marfu'ah, S. (2024). Asesmen perkembangan kognitif anak usia dini di KB Mutiara Sari Soneyan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.861>
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124–140. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i2.709>
- Haryono, V. F., Aulia, R., Wahyuni, R. S., & Hasanah, L. (2022). Asesmen perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i2.114>
- Hasanah, R. (2023). Asesmen perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Martapura. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(2). <https://doi.org/10.58791/tadrs.702.62>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v3i1.197>
- Indrijati, D. (2016). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2022). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151–158. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>

- Khadijah, K. (2016). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. <http://repository.uinsu.ac.id>
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Purnama, S., Ulfah, M., Susilo, E., & Amalia, R. (2021). Asesmen perkembangan anak usia dini. [Detail jurnal atau penerbit tidak tersedia].
- Syafi'i, I., & Lestari, Y. W. (2021). Implementasi asesmen perkembangan kognitif anak usia dini melalui e-learning di TK Dunia Anak Surabaya. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.18736>
- Turiyah, T. (2023). Analisis perkembangan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain Qurota A'yun melalui benda konkret. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 6(2), 107–113. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.1032>
- Wajdi, H. F., Seplyana, D., Juliastuti, M. P., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, M. P. I., Halisa, N. N., ... & Pt, S. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Yus, A. (2024). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Kencana.